

DESAIN MEDIA PEMBELAJARAN KOMIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL DAN PENERAPANNYA UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR

Pete Era Restiani¹, Sukainil Ahzan², & Dwi Sabda³

¹Pemerhati Pendidikan Fisika

^{2&3}Dosen Program Studi Pendidikan Fisika, FPMIPA IKIP Mataram

E-mail:-

ABSTRACT: The research is aimed to increase students' creativity and students' achievement at the seventh grade student of SMPN 1 Praya Timur. The type of this research is classroom actions research in which the research was conducted in two cycles. Each cycle of the research comprising of three meetings in which two meetings were planned to have the teaching learning activities and one meeting was specified to have the evaluations of the learning process. At the first cycle, it was found that the average score of the students is 55,10 and the classical accomplishment percentage is 37,95%. Whereas in the second cycle, it was found that the average score of the students 80 in which the accomplishment percentage is 86,20%. The score of students' activity at the first cycle is 3,11 which can be categorized into "active" category meanwhile the score of the students' activity at the second cycle is 3,76 which is categorized into "very active" category. Based on the data found in the two cycle of the study, it can be concluded that The Design Of Local Wisdom Based Comic As The Learning Media Can Increase Students' Activity And Students' Achievement At The Seventh Grade Students Of SMPN 1 Praya Timur.

Key words: *Local Wisdom Based Comic, Students' Creativity, Students' Achievement*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok kalor kelas VII.A SMP Negeri 1 Praya Timur Tahun Pelajaran 2014/2015. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan, 2 pertemuan untuk proses belajar dan sisanya untuk evaluasi. Dimana pada siklus I hasil belajar siswa dengan rata-rata kelas 55,10 dan persentase ketuntasan klasikalnya 37,95%. Untuk siklus II hasil belajar siswa dengan rata-rata kelas 80 dan persentase ketuntasan 86,20%. Sedangkan untuk skor aktivitas siswa pada siklus I mencapai 3,11 dengan kategori aktif dan pada siklus II mencapai 3,76 dengan kategori sangat aktif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan desain media pembelajaran komik berbasis kearifan lokal merupakan salah satu media yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII.A SMP Negeri 1 Praya Timur Pada Materi Pokok Kalor.

Kata Kunci: *Komik, Kearifan Lokal, Aktivitas Dan Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya sehingga akan menimbulkan perubahan dalam diri siswa yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan siswa tergantung pada bakat dan lingkungan yang telah dimiliki setiap siswa sejak lahir, meskipun demikian pertumbuhan dan perkembangan siswa tidak semata-mata hanya disebabkan oleh faktor bakat dan lingkungan saja (Hamalik, 2011)

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar demi memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Lembaga pendidikan pada dasarnya diadakan untuk membantu pemerintah dalam mewujudkan salah satu tujuan negara, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan adanya pendidikan diharapkan mampu merubah karakter, pengetahuan serta pemahaman dan kemampuan berpikir manusia ke arah yang lebih baik. Output lembaga pendidikan yang berkualitas tidak lepas dari pelaku pendidikan yaitu pendidik dan yang terdidik.

Metode pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas

pembelajaran. Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat ditempuh melalui berbagai cara, salah satunya adalah peningkatan kompetensi guru (Tukiran, 2013). Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh (Tukiran, 2013).

Paradigma baru pendidikan lebih menekankan pada peserta didik sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Siswa harus aktif dalam pencarian dan pengembangan pengetahuan dari apa yang diberikan oleh guru. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa ke arah pembentukan pengetahuan, bukan lagi sebagai pemegang otoritas tertinggi keilmuan. Melalui paradigma baru tersebut diharapkan siswa lebih aktif dalam belajar, aktif berdiskusi, berani menyampaikan gagasan dan menerima gagasan dari orang lain, dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Tabel 1 Nilai rata-rata ulangan tengah semester siswa kelas VII SMP Negeri 1 Praya Timur.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Klaksikal
1	VII.A	30	63,2	40%
2	VII.B	29	77,5	82,75%
3	VII.C	28	80,17	85,71%

Sumber : *Arsip nilai guru SMP Negeri 1 Praya Timur Tahun Pelajaran 2014/2015*

Berdasarkan data di atas, secara umum dapat dikatakan hasil belajar fisika kelas VII.A SMP Negeri 1 Praya Timur termasuk dalam kategori rendah kelas VII.A belum mencukupi standar ketuntasan klasikal yaitu ≥ 85 dan nilai rata-rata Mid Semester Ganjil kelas VII.A paling rendah yang perlu diperhatikan adalah bagaimana upaya guru untuk memperbaiki dan terus meningkatkan kualitas pembelajaran.

Adapun pembelajaran yang sering digunakan untuk memecahkan permasalahan yang telah diuraikan di atas seperti penggunaan media dalam pembelajaran yang mungkin bisa menarik siswa dalam memahami konsep yang diberikan oleh guru seperti media pembelajaran, akan tetapi dari berbagai metode pembelajaran yang disebutkan, peneliti menawarkan salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas hasil belajar dan peneliti juga tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "desain media pembelajaran

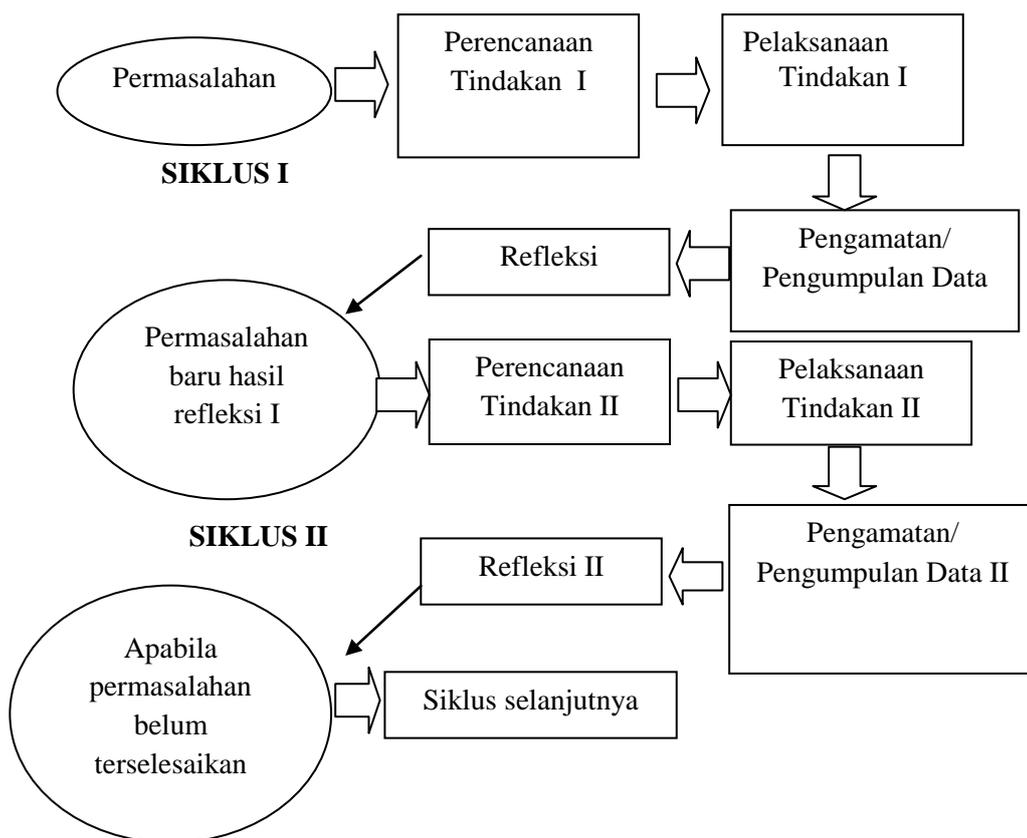
Di sekolah, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, terutama dalam pemahaman terhadap suatu materi pelajaran IPA Terpadu. Dari hasil observasi awal serta wawancara dengan guru bidang studi fisika di SMP Negeri 1 Praya Timur menunjukkan bahwa kemampuan siswa sangat kurang dengan ditunjukkan pada Tabel 1 hal ini disebabkan karena siswa hanya mendengarkan dan menerima apa yang diberikan oleh guru, siswa hanya duduk diam mendengarkan ceramah guru, siswa jarang bertanya dan jarang mengemukakan masalah. Masih banyak siswa yang berpikiran bahwa apa yang dikatakan guru pasti benar siswa tidak ikut aktif menetapkan apa yang akan diterimanya tanpa berpikir dan membacanya sehingga tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi awal didapatkan data ketuntasan belajar siswa SMP Negeri 1 Praya Timur pada mata pelajaran fisika, seperti pada Tabel 1

komik berbasis kearifan lokal dan penerapannya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar"

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 18 februari s/d 5 maret semester genap (II). Berdasarkan Arikunto (2010) rancangan penelitian dalam tindakan kelas dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1 Model Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2010)

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus, setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah dibuat, jika pada siklus I hasil yang didapatkan kurang dari indikator ketercapaian maka dilanjutkan pada siklus II dan begitu seterusnya berdasarkan pokok pembahasan yang berbeda dengan tahap pelaksanaan setiap siklus sama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sumber data dan jenis data, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen pembelajaran (RPP dan KOMIK) dan instrumen penelitian(Lembar Observasi dan Lembar Test Hasil Belajar).

1. Data aktivitas siswa

Data aktivitas belajar siswa dianalisis secara deskriptif kualitatif, indikator aktivitas belajar siswa yang diamati terdiri atas 5 indikator yang terdiri atas masing-masing 3 deskriptor.

a. Analisis data aktivitas siswa

Analisis data aktivitas siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$AS = \frac{\sum Xi}{ni}$$

Keterangan:

AS = Skor rata-rata aktivitas belajar siswa.

$\sum Xi$ = Jumlah skor aktifitas siswa masing-masing indikator.

ni = Banyaknya Item

b. Menentukan skor indikator aktivitas siswa

- 1) Skor 4 diberikan jika $X \geq 80\%$ melakukan aktivitas deskriptor dari seluruh siswa yang hadir.
- 2) Skor 3 diberikan jika $60\% \leq X < 80\%$ melakukan aktivitas deskriptor dari seluruh siswa yang hadir.
- 3) Skor 2 diberikan jika $40\% \leq X < 60\%$ melakukan aktivitas deskriptor dari seluruh siswa yang hadir.
- 4) Skor 1 diberikan jika $X < 40\%$ melakukan aktivitas deskriptor dari seluruh siswa yang hadir.

c. Menentukan kriteria ketuntasan belajar siswa

Kriteria untuk aktivitas belajar siswa dapat digunakan pedoman penentuan kriteria berikut:

Tabel 2. Kriteria untuk aktivitas belajar siswa

Nilai	Kriteria
$AS \geq 3,75$	Sangat Aktif
$2,92 \leq AS < 3,75$	Aktif
$2,08 \leq AS < 2,92$	Cukup Aktif
$1,25 \leq AS < 2,08$	Kurang Aktif
$0,00 \leq AS < 1,25$	Sangat Kurang Aktif

(Nurkencana, 1990)

2. Data hasil belajar siswa

Data hasil belajar siswa dapat dilihat dengan meningkatnya nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal siswa disetiap siklus. Suatu kelas dikatakan tuntas pada materi pelajaran secara klasikal apabila nilai ketuntasan klasikal mencapai $\geq 85\%$.

a. Menentukan nilai rata-rata siswa

Analisis untuk mengetahui tes hasil belajar digunakan persamaan berikut : Sudjana (Nurhayati, 2012).

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata (Mean)

$\sum X$ =Jumlah skor yang diperoleh siswa

n = Banyak subyek.

b. Ketuntasan klasikal

Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan persamaan sebagai

berikut : Anda Watlina (Nurhayati, 2012).

$$KK = \frac{\sum X}{Z} \times 100\%$$

Keterangan :

KK= Ketuntasan Klaksikal

$\sum X$ =Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70
 Z =Jumlah seluruh siswa yang ikut tes.

Jika $KK \leq 85\%$ maka kelas belum dapat dikatakan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peniltian ini dilaksanakan dengan menerapkan Design Media Komik Berbasis Kearifan Lokal pada materi Kalor, penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri atas empat tahap yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Siklus I dan Siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, 2 pertemuan untuk menyampaikan materi dan 1 pertemuan untuk evaluasi. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 sampai 23 february 2015, dan Siklus II dilaksnakan pada tanggal 25 february 2015 sampai 5 Maret 2015. Hasil setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Perbandingan data hasil observasi belajar siswa siklus I dan siklus II

Aspek aktivitas siswa	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Siklus II pertemuan I	Siklus II pertemuan II
Jumlah siswa yang hadir	30	29	30	29
Skor yang diperoleh	2,78	3,44	3,66	3,86
Skor rata-rata	3,11		3,76	
Kriteria	Aktif		Sangat aktif	

Dapat dilihat pada tabel 3 perbandingan hasil belajar setiap siklusnya terjadi peningkatan, pada siklus I hasil belajar memperoleh skor rata-rata 3,11 dengan kriteria aktif hal ini aktivitas siswa belum dikatakan meningkat karena belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu ($AS \geq 3,75$) dengan kriteria sangat aktif hal ini disebabkan karena masih ada beberapa indikator yang tidak terpenuhi diantaranya siswa masih terpengaruhi pada lingkungan sekolah yang cukup gaduh hal ini mengakibatkan siswa kurang konsentrasi dan fokus mendengarkan apa yang disampaikan

oleh guru, selain hal itu siswa masih belum berani dan masih malu mengeluarkan pendapatnya karena siswa belum beradaptasi dengan guru baru sehingga kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II dengan hasil skor rata-rata aktivitas belajar yang diperoleh pada siklus II sebesar 3,76 dengan katagori sangat aktif pada siklus II peneliti lebih memberikan perhatian yng lebih sehingga siswa tidak terpengaruhi oleh faktor lingkungan, adapun data evaluasi hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Perbandingan data hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

Aspek hasil belajar	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	79	40

Nilai tertinggi	79	100
Nilai rata-rata	55,10	80
Jumlah siswa yang ikut tes	29	29
Jumlah siswa yang tuntas	11	25
Ketuntasan klasikal	37,95%	86,20%

Dari tabel 4 menunjukkan perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa pada siklus I nilai rata-rata siswa dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal masih jauh dalam indikator keberhasilan yang sudah di tetapkan yaitu $\geq 85\%$ di mana siswa harus mendapatkan nilai rata-rata ≥ 70 hal ini disebabkan karena aktivitas siswa yang masih terpengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang telah dijelaskan sebelumnya sehingga membuat siswa kurang fokus dalam merespon pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang belum memuaskan pada siklus I siswa yang tuntas hanya 11 orang sehingga persentase ketuntasan yang diperoleh mencapai 37,95% karena belum menacapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan maka pada saat refleksi guru bersama peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II, dapat dilihat pada tabel 4 bahwa nilai rata-rata dan persentase ketuntasan yang diperoleh lebih tinggi dari sebelumnya hal ini karena upaya peneliti memperbaiki kekurangan pada siklus I sehingga memperoleh jumlah siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 25 orang dan persentase ketuntasan yang diperoleh mencapai 86,20% sehingga peneliti bersama guru memutuskan untuk menghentikan penelitian sampai siklus II karena indikator ketercapaian yang telah ditetapkan sudah terpenuhi.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Desain Media Pembelajaran Komik Berbasis Kearifa Lokal Dan Penerapannya Dapat Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Nurkencana & sunartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Suhartini. 2009. *Kajian Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Taniredja, Tukiran. 2013. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: AlfaBeta.